

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Osteoarthritis adalah penyakit degeneratif sendi noninflamatorik yang ditandai dengan degenerasi *cartilago articularis*, hipertrofi tulang pada tepi-tepinya, dan perubahan pada membrana sinovial, disertai nyeri dan kekakuan (Dorland, 2011, hlm. 179).

Osteoarthritis merupakan satu dari sepuluh penyakit tersering di dunia dan menimbulkan kecacatan di negara berkembang. Dapat diestimasikan oleh seluruh dunia jika 9,6% laki-laki dan 18,0% perempuan yang berusia di atas 60 tahun memiliki gejala osteoarthritis (World Health Organization, 2019). Prevalensi penyakit sendi di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 11,9% dan berkurang menjadi 7,3% pada tahun 2018. Penyakit sendi berdasarkan diagnosis pada tahun 2013 terbanyak terdapat di daerah Bali dan Jawa Barat. Namun, pada tahun 2018 prevalensi penyakit sendi di daerah Bali dan Jawa Barat berkurang, sehingga prevalensi penyakit sendi terbanyak terdapat di daerah Aceh sebanyak 13,3% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Prevalensi osteoarthritis lutut lebih banyak ditemukan daripada jenis osteoarthritis lainnya (Heidari, 2011, p. 205).

Osteoarthritis merupakan penyakit yang sering menyebabkan kecacatan pada orang dewasa di Amerika Serikat. Menurut *Center for Disease Control and Prevention* (CDC), keterbatasan fungsional yang sering terjadi pada pasien osteoarthritis adalah ketika membungkuk, berdiri dan berjalan (Murphy & Helmick, 2012, p. 13-16). Osteoarthritis lutut sering sekali menyebabkan nyeri dan disabilitas (Pratiwi, 2015, hlm. 11). Pasien osteoarthritis lutut di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP dr. Kariadi memiliki kualitas hidup yang buruk (Hafizh & Ajoë, 2015, hlm. 1259). Osteoarthritis menjadi beban ekonomi secara signifikan, baik secara pembiayaan pengobatan atau terhambatnya aktivitas pencaharian (Bitton, 2009, p. 234).

Osteoarthritis lutut sering dialami oleh berbagai karakteristik individu. Prevalensi osteoarthritis lutut pada perempuan meningkat tajam setelah menopause

Osteoarthritis sangat berkaitan dengan faktor usia (Dieppe & Blom, 2017, p. 93-94). Obesitas menjadi faktor risiko osteoarthritis lutut yang kuat (Zheng & Chen, 2015, p. 1). Diabetes tipe 2 memiliki hubungan dengan progresifitas radiografi pada laki-laki penderita osteoarthritis lutut (Eymard dkk. 2015, p. 855).

Hasil penelitian Kaur dkk. menunjukkan prevalensi osteoarthritis lutut sangat berhubungan dengan usia, indeks massa tubuh (IMT), menopause dan gaya hidup. Pekerjaan dan agama tidak memiliki hubungan dengan kejadian osteoarthritis lutut (Kaur dkk. 2018, p. 826). Hasil penelitian Yanuarti menunjukkan prevalensi osteoarthritis lutut lebih banyak terjadi pada perempuan (Yanuary, 2014, hlm. 11). Diabetes melitus berperan terhadap osteoarthritis karena adanya aktivitas *Advanced Glycation Endproducts* (AGE) dan *Receptor Advanced Glycation Endproducts* (RAGE) yang berlebihan sehingga menyebabkan kerusakan kartilago sendi (Loeser dkk. 2005, p. 2376). Hasil penelitian Niu membuktikan setelah IMT disesuaikan, komponen sindrom metabolik tidak terkait dengan insiden osteoarthritis. Namun, hipertensi memiliki hubungan terhadap insidensi osteoarthritis lutut (Niu dkk. 2017, p. 2). Hipertensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap gejala dan gambaran radiologi osteoarthritis lutut (Zhang dkk. 2017, p. 6). Menurut hasil penelitian Magliano, osteoarthritis lutut banyak terjadi pada pasien obesitas (Magliano, 2008, p. 152). Begitupun menurut Nugraha dan Jatmiko, osteoarthritis lutut lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki IMT obesitas (Nugraha & Jatmiko, 2015, hlm. 18). Penelitian Irsyad dan Majdawati membuktikan bahwa adanya hubungan yang jelas dengan pekerjaan berat terhadap gambaran radiologi osteoarthritis lutut menurut derajat Kellgren dan Lawrence (Irsyad & Majdawati, 2017, hlm. 43).

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan bahwa osteoarthritis lutut adalah salah satu penyakit yang sering terjadi di negara berkembang, bersifat multifaktorial dan memberikan dampak kepada setiap individu. Selain itu, masih ditemukan kesenjangan antar peneliti tentang hubungan hipertensi dan diabetes melitus terhadap osteoarthritis lutut. Penulis tertarik untuk meneliti hubungan karakteristik demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan pekerjaan, hipertensi, diabetes melitus, dan IMT terhadap kejadian osteoarthritis lutut di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bogor pada tahun 2018.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara karakteristik demografi, hipertensi, diabetes melitus dan IMT dengan kejadian osteoartritis lutut di RSUD Kota Bogor pada tahun 2018?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan karakteristik demografi, hipertensi, diabetes melitus dan IMT terhadap kejadian osteoartritis lutut di RSUD Kota Bogor pada tahun 2018.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui usia, jenis kelamin pekerjaan, adanya hipertensi, adanya diabetes melitus dan IMT responden.
- b. Mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, pekerjaan, diabetes melitus, hipertensi dan IMT dengan kejadian osteoartritis lutut.
- c. Mengetahui faktor yang paling berperan di antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, diabetes melitus, hipertensi dan IMT terhadap kejadian osteoartritis lutut di RSUD Kota Bogor pada tahun 2018.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang hubungan faktor risiko osteoartritis terhadap kejadian osteoartritis di RSUD Kota Bogor.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Rumah Sakit
  - 1) Manfaat bagi RSUD Kota Bogor adalah menambah data informasi jumlah pasien, prevalensi dan karakteristik pasien osteoartritis lutut di RSUD Kota Bogor pada tahun 2018.
  - 2) RSUD Kota Bogor dapat melakukan tindakan promotif dan preventif secara khusus pada pasien RSUD Kota Bogor yang memiliki faktor risiko yang berperan dalam memicu terjadinya

osteoarthritis lutut agar tidak menambah prevalensi pasien osteoarthritis lutut di rumah sakit tersebut.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Menambah kajian penelitian selanjutnya terutama di Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta.
- 2) Menjadi bukti secara ilmiah tentang faktor risiko yang berperan terhadap kejadian osteoarthritis lutut.
- 3) Menambah penelitian yang berkaitan tentang hubungan faktor risiko osteoarthritis lutut terhadap kejadian osteoarthritis lutut.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman pembelajaran atas penelitian di bidang kesehatan dan penelitian.
- 2) Memperdalam pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti pendidikan di Program Studi Pendidikan Dokter.
- 3) Mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti pendidikan di Program Studi Pendidikan Dokter.

d. Bagi Penderita Osteoarthritis Lutut

- 1) Mendapat edukasi tentang faktor risiko osteoarthritis lutut, penyakit osteoarthritis lutut, dampak osteoarthritis lutut dan cara mencegah terjadinya osteoarthritis lutut.
- 2) Mendapatkan informasi tentang hubungan usia, jenis kelamin, pekerjaan, hipertensi, diabetes melitus dan IMT terhadap osteoarthritis lutut.